

Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita

Relationship of Mother's Age During Pregnancy and Incidents of Stunting in Toddler

Inna Regal Wiartin^{1*}, Made Widhi Gunapria Darmapatni², dan Regina Tedjasulaksana³

¹²³Prodi D-IV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar - Indonesia

*Email Korespondensi: innaregalwiartin@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Stunting merupakan masalah gizi yang terjadi pada balita sejak masa kehamilan, salah satunya adalah kehamilan di usia remaja ataupun terlalu tua.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Abang II tahun 2023.

Metode: Desain penelitian ini yaitu *cross sectional* dengan populasi adalah seluruh ibu hamil di UPTD Puskesmas Abang II. Jumlah responden sebanyak 2417 ibu hamil yang telah memenuhi kriteria inklusi. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari kohort ibu hamil.

Hasil: Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* sebagai analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian mayoritas 79,6% karakteristik usia ibu hamil pada rentang umur 20-35 tahun. Sebagian kecil 7,1% balita mengalami kejadian stunting. Terdapat hubungan yang signifikan usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting balita di UPTD Puskesmas Abang II UPTD Puskesmas Abang II tahun 2023.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting balita di UPTD Puskesmas Abang II UPTD Puskesmas Abang II tahun 2023.

Kata kunci: Balita; Kehamilan Usia Muda; Kurang Gizi Kronis; *Stunting*; Usia Ibu Saat Hamil.

Abstract

Background: Stunting is a nutritional problem that occurs in toddlers since pregnancy, one of which is pregnancy at a young age or too old.

Objective: to determine the relationship between maternal age during pregnancy and the incidence of stunting among toddlers at the UPTD Puskesmas Abang II in 2023.

Method: The design of this research is cross-sectional with the population being all pregnant women at the UPTD Puskesmas Abang II. The number of respondents was 2417 pregnant women who met the inclusion criteria. The data used is secondary data from a cohort of pregnant women.

Results: This study used the chi-square test for univariate and bivariate data analysis. The study results showed that the majority of 79.6% of the characteristics of pregnant women were in the age range of 20-35 years. A small portion of 7.1% of toddlers experienced stunting. There is a significant relationship between the age of the mother during pregnancy and the incidence of stunting in toddlers at the UPTD Abang II Health Center in 2023.

Conclusion: There is a significant relationship between maternal age during pregnancy and the incidence of toddler stunting at the UPTD Abang II Health Center UPTD Abang II Health Center in 2023.

Keywords: Early Pregnancy; Malnutrition; Maternal Age During Pregnancy; Stunting; Toddler

PENDAHULUAN

Stunting ditandai dengan tinggi atau panjang badan anak yang berada di bawah standar yang ditetapkan (1). Stunting adalah masalah gizi yang sering dialami oleh anak balita, yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup panjang, terutama selama periode emas 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Akibatnya, anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan standar usia mereka. Stunting juga dapat diukur melalui panjang badan atau tinggi badan jika dibandingkan dengan umur (PB/U atau TB/U) (2).

Indonesia menempati posisi ketiga dalam hal prevalensi balita stunting di kawasan Asia Tenggara, dengan angka mencapai 36,4% pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Namun, pada tahun 2021, prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 30,8%. Penurunan ini terjadi berkat upaya pemerintah yang meluncurkan berbagai program untuk mengatasi masalah stunting, seperti Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK), Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta perhatian khusus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (3).

Jumlah balita stunting di Kabupaten Karangasem pada tahun 2021 yaitu sebanyak 901 jiwa. Wilayah Puskesmas dengan prevalensi stunting terbanyak yaitu UPTD Puskesmas Bebandem sebanyak 19,2 persen, diikuti UPTD Puskesmas Kubu II sebanyak 18 persen, di posisi ketiga UPTD Puskesmas Abang I yakni 14 persen, UPTD Puskesmas Sidemen 13,4 persen, UPTD Puskesmas Karangasem II 9,8 persen, UPTD Puskesmas Karangasem I sebanyak 7,7 persen, UPTD Puskesmas Manggis I dan Manggis II sebanyak 6,2 persen dan 5,2 persen, UPTD Puskesmas Kubu I 3,7 persen, UPTD Puskesmas Abang II 2,1 persen, UPTD Puskesmas Rendang 0,4 persen, UPTD Puskesmas Selat 0 persen (SSGI, 2021). Jumlah balita stunting pada usia 0-59 bulan di UPTD Puskesmas Abang II tahun 2023 yaitu sebanyak 172 balita. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Abang II, ditemukan bahwa dari sepuluh balita yang mengalami stunting yang mengunjungi puskesmas, tujuh di antaranya berasal dari ibu yang hamil pada usia yang terlalu muda (4).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriahadi dalam karya Nurhidayati dkk (2020) mengungkapkan bahwa 60% ibu muda berisiko tinggi terhadap kejadian stunting pada anak-anak mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga ibu yang melahirkan pada usia muda, yaitu di bawah 20 tahun, memiliki kemungkinan 1,5 kali lebih besar untuk menyebabkan stunting pada anak (5).

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah studi kuantitatif dengan desain analitik cross sectional. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari kohort ibu dan aplikasi E-PPGBM di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abang II pada tahun 2023.

Populasi penelitian mencakup 2417 balita berusia 0-59 bulan yang tercatat dalam sistem pencatatan E-PPGBM di UPTD Puskesmas Abang II. Seluruh balita dalam rentang usia tersebut memiliki data yang terekam dengan jelas dan lengkap, baik di buku kohort ibu maupun di aplikasi E-PPGBM selama tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah total sampling, sehingga sampel yang digunakan adalah seluruh balita 0-59 bulan yang memenuhi kriteria data yang terekam dengan lengkap di kedua sumber tersebut.

Peneliti melakukan pengambilan data selama 2 bulan di UPTD Puskesmas Abang II. Setelah mendapat izin dari Kepala Puskesmas, peneliti menentukan jumlah populasi dan sampel, kemudian melakukan pengambilan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data *editing*, *entering*, *coding* dan *tabulating*.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan melakukan interpretasi hasil penelitian. Analisis univariat dilakukan untuk mengamati distribusi frekuensi karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Uji Chi-Square digunakan sebagai uji statistik dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari KEPK Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor kelayakan etik DP. 04. 02/F. XXXII. 25/0603/2024.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Ibu

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase(%)
Pekerjaan		
Tidak bekerja	1028	42,5
Karyawan Swasta	752	31,1
Wiraswasta	452	18,7
PNS	185	7,7
Total	2417	100
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	548	22
Pendidikan Menengah	966	40
Pendidikan Tinggi	377	16
Tidak Sekolah	486	21
Total	2417	100
Status kehamilan		
Primigravida	1517	62,7
Multigravida	900	37,3
Total	2417	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 1028 responden (42,5%) tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga. Sebagian besar 966 responden (40%) berpendidikan terakhir SMP atau SMA. Sebagian besar yaitu 1517 responden (62,7%) merupakan primigravida.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Balita

Umur Ibu Hamil	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun, > 35 tahun	493	20,4
20-35 tahun	1924	79,6
Total	2417	100

Berdasarkan Tabel 2 secara dominan umur ibu hamil adalah 20-35 tahun sebanyak 1924 orang atau 79,6%. Umur < 20 tahun, > 35 tahun sebanyak 493 (20,4%).

Tabel 3. Gambaran Kejadian Stunting

Kejadian stunting	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Stunting	2245	92,9
Stunting	172	7,1
Total	2417	100

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar responden tidak stunting sebanyak 2245 orang atau 92,9%.

Tabel 4. Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting

Variabel		Kejadian stunting				P Value
		Tidak		Ya		
		n	%	n	%	
Umur Ibu Saat Hamil	< 20 Tahun, >35 Tahun	493	15	62	3	0.000
	20-35 Tahun	1924	78	110	5	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian juga diperoleh bahwa mayoritas umur ibu hamil < 20 tahun, > 35 tahun dengan jumlah responden 62 (3%) memiliki risiko mengalami kejadian stunting pada balita. Nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah UPTD Puskesmas Abang II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita berusia antara 20 hingga 35 tahun, dengan jumlah mencapai 1988 orang atau 82,3 persen. Ini menandakan bahwa ibu-ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abang II tahun 2023 sedang hamil di usia yang produktif. Menurut Ariati (2019), usia ibu saat hamil memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kejadian stunting. Usia reproduksi perempuan dalam rentang 20 hingga 35 tahun dianggap ideal, karena pada tahap ini organ reproduksi dan kesiapan mental ibu untuk menjalani kehamilan serta persalinan sudah cukup matang (6). Menurut Akombie (2017), lahirnya bayi dari ibu yang masih sangat muda memiliki kaitan erat dengan rendahnya berat badan lahir, yang merupakan salah satu faktor penyebab stunting (7).

Usia matang reproduksi bagi perempuan terletak pada rentang 20 hingga 35 tahun. Pada fase ini, perempuan umumnya telah mencapai kematangan baik secara fisik maupun mental, yang penting untuk menjalani kehamilan dan proses persalinan. Namun, penting untuk dicatat bahwa kehamilan di luar rentang usia ini dapat dianggap sebagai kehamilan dengan risiko tinggi (12).

Kehamilan pada usia di atas 35 tahun memiliki risiko mengalami penurunan daya serap nutrisi. Hal ini dapat mengakibatkan asupan makanan yang tidak seimbang, serta berpotensi menyebabkan malabsorpsi yang berdampak pada pemenuhan gizi bagi bayi (2). Kehamilan dan persalinan pada ibu yang berusia 35 tahun membawa sejumlah risiko, termasuk kemungkinan melahirkan bayi yang mengalami stunting. Pada usia ini, perempuan cenderung lebih rentan terhadap berbagai penyakit, yang dapat memengaruhi kesehatan ibu serta bayi sepanjang masa kehamilan hingga proses persalinan (8).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nursyamsiyah (2021), yang memfokuskan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di area kerja Puskesmas Kabupaten Bandung Barat. Dalam studi tersebut, sebagian besar responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, mencapai persentase sebesar 90,9% (6). Menurut Akombie (2017), ibu yang terlalu muda saat melahirkan memiliki hubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak (7).

Kejadian stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abang II pada tahun 2023 tercatat kurang dari 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden, yaitu sebanyak 172 orang atau 7,1 persen, yang mengalami stunting. Persentase ini lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi stunting nasional berdasarkan data Riskesdas 2018 yang mencapai 30,8%, serta lebih rendah dibandingkan dengan persentase stunting secara global yang sebesar 22,2% pada tahun 2017. Selain itu, angka ini juga lebih rendah daripada prevalensi stunting di Provinsi Bali yang mencapai 10,9% (9).

Kejadian stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat multidimensional. Gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan anak balita menjadi salah satu penyebab utama

terjadinya stunting. Selain itu, pola asuh yang kurang optimal, minimnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan seperti pemeriksaan kehamilan (ANC), serta akses yang terbatas terhadap makanan bergizi, air bersih, dan sanitasi yang tepat juga berkontribusi pada masalah ini.

Faktor-faktor lain yang berperan dalam terjadinya stunting antara lain keadaan kesehatan dan status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan. Dampak stunting dalam jangka pendek mencakup gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, serta masalah metabolisme. Sementara itu, efek jangka panjangnya dapat berakibat pada penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, melemahnya sistem kekebalan tubuh yang meningkatkan risiko penyakit, serta kemungkinan munculnya penyakit serius di usia lanjut, seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas(10).

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiyah (2021) menunjukkan bahwa dari total 110 balita yang diteliti, sebanyak 79 balita (71,8%) berada dalam kondisi normal, sementara 28,2% mengalami stunting(6). Namun, pada hasil penelitian Roli, E., & Alamsyah, D. (2022) melaporkan bahwa di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Saigon ditemukan sebanyak 27 balita (30,6%) sebagian ibu yang memiliki balita tidak stunting hamil pada usia sekitar 20-34 tahun(11).

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil dan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Abang II. Sebagian besar ibu hamil berusia di atas 35 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 62 orang (3%), menunjukkan risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting pada anak mereka. Hasil analisis menunjukkan nilai p value sebesar 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusmaika dan rekan-rekan (2022) yang berjudul “Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Tangerang”. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia ibu saat hamil dan kejadian stunting di Desa Taban, Jambe, dan Tigaraksa, Tangerang, dengan p-value sebesar 0,035. Usia ibu dibagi menjadi dua kategori, yaitu usia berisiko (35 tahun ke atas) dan usia tidak berisiko atau ideal (20-35 tahun).

Beragam faktor berkontribusi terhadap kejadian anak lahir dengan tinggi badan yang kurang, dan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian serius adalah usia ibu saat hamil. Ibu yang berusia 35 tahun ke atas cenderung menghadapi risiko lebih tinggi terkait berbagai masalah kesehatan serta peluang kematian, baik untuk dirinya sendiri maupun janin yang dikandung, selama masa kehamilan, proses persalinan, dan periode nifas. Di sisi lain, usia reproduksi yang optimal untuk perempuan berada pada rentang 20 hingga 35 tahun, ketika mereka berada dalam fase subur dengan energi yang lebih melimpah. Namun, penting juga untuk dicatat bahwa usia ibu yang terlalu muda dapat membawa serangkaian risiko tersendiri (12).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Adianta dkk (2019) di Kabupaten Semarang, yang menunjukkan adanya hubungan antara riwayat usia ibu saat hamil atau bersalin dengan kejadian stunting pada balita (13). Penelitian yang dilakukan oleh Sani dan rekan-rekannya (2020) di Desa Cibunar dan Kutanagara menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil atau melahirkan dengan kejadian stunting pada balita (2).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Teridentifikasi sebagian kecil balita mengalami kejadian stunting di UPTD Puskesmas Abang II. Sebagian besar responden dari kelompok usia ibu hamil 20-35 tahun di UPTD Puskesmas Abang II.

Terdapat hubungan yang signifikan usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting balita di UPTD Puskesmas Abang II UPTD Puskesmas Abang II tahun 2023.

SARAN

Diharapkan mengembangkan pelayanan kesehatan yang sudah ada khususnya dalam pemberian pendidikan kesehatan reproduksi khususnya usia ideal untuk hamil dan usia kehamilan ibu yang sehat untuk pencegahan stunting. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dengan metode kualitatif untuk melihat faktor lain di luar faktor yang diteliti yang dapat memengaruhi masalah stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, para dosen, dan rekan-rekan yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penelitian ini, sehingga prosesnya dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. 2021;
2. Sani M, Solehati T, Hendarwati S. Hubungan usia ibu saat hamil dengan stunted pada balita 24-59 bulan. *Holistik J Kesehat*. 2020;13(4):284–91.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. 2022. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Kesehatan D. Laporan-Kinerja-Pemerintah-Profil-2022-2.pdf.crdownload.pdf. 2022.
5. Ananda F, Dwi Putra R, Hendeastyo VS (Sekolah TIEK. **USIA IBU SAAT HAMIL DAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN**. Poltekkes Kemenkes Semarang. 2017;01(01):1–10.
6. Nursyahamsiyah, Sobrie Y, Sakti B. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. *J Keperawatan Jiwa*. 2021;
7. Akombi BJ, Agho KE, Hall JJ, Wali N, Renzaho AMN, Merom D. Stunting, wasting and underweight in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2017;14(8):1–18.
8. Wanimbo E, Wartiningsih M. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Relationship Between Maternal Characteristics With Children (7-24 Months) Stunting Incident. *J Manag Kesehat* . 2020;6(1):83–93.
9. Kemenkes RI. profil kesehatan Indonesia 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2019.
10. Nurhidayati Tri, Rosiana Heny R. **USIA IBU SAAT HAMIL DAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN**. *Midwifery Care J*. 2020;1(5):0–6.
11. Saprudin N, Igustia T, Nengsih NA. Pengaruh asupan protein dan zink pada anak stunting di Kabupaten Kuningan. *J Nurs Pract Educ*. 2024;4(2):366–74.
12. Pusmaika R, Novfrida Y, Simatupang EJ, Djami ME., Sumiyati I. Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang. *Indones Heal Issue*. 2022;1(1):49–56.
13. Tandang VSY, Adianta IKA, Nuryanto IK. Hubungan Asi Eksklusif dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting. *J Ris Kesehat Nas [Internet]*. 2018;1–6. Available from: <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn/article/view/152>